

**PENGUNAAN KONSELING MULTIKULTURAL UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA DI
MAS ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh

NATIJAH USMAINI
NIM : 210213024

Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**PENGUNAAN KONSELING MULTIKULTURAL UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA DI
MAS ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban
Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Studi Bimbingan Konseling

Oleh:

NATIJAH USMAINI

NIM : 210213024

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Nuzliah, M.Pd

NIP.199004132023212051

**PENGUNAAN KONSELING MULTIKULTURAL UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA DI MAS ULUMUL
QUR'AN PAGAR AIR BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-I) Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal :

Jum'at, 22 Agustus 2025
28 Shafar 1447 H

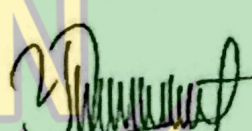
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Nuzliah, M.Pd
NIP.199004132023212051

Sekretaris,



Yuliana Nelisma, M. Pd
NIP.-

Penguji I,



Zarul Raisa, M.Pd
NIP.-

Penguji II,



Rizka Heni, M.Pd
NIP.199101022025212009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.197401021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natijah Usmaini
Nim : 210213024
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penggunaan Konseling Multikultural Untuk Meningkatkan
Interaksi Sosial Pada Siswa Di Mas Ulumul Qur'an Pagar Air
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiarisme terhadap karya tulis orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banda Aceh, 22 Agustus 2025
Yang Menyatakan,


Natijah Usmaini

ABSTRAK

Nama : Natijah Usmaini
Nim : 210213024
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penggunaan Konseling Multikultural Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Di Mas Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh
Tebal Skripsi : 94 Lembar
Pembimbing : Nuzliah, M.Pd

Perbedaan latar belakang budaya siswa dapat menimbulkan hambatan dalam berinteraksi, terutama bagi siswa dari kelompok yang berasal dari luar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan konseling multikultural dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di MAS Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental*) melalui desain *One Group Pre-Test-Post-Test*. Subjek penelitian adalah 8 siswa kelas X.3 yang memiliki tingkat interaksi sosial kategori rendah berdasarkan hasil *pre-test*. Data dikumpulkan melalui angket skala interaksi sosial, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, regresi linier sederhana, dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan interaksi sosial siswa setelah mengikuti konseling multikultural. Skor rata-rata interaksi sosial meningkat dari 88,50 pada *pre-test* menjadi 117,13 pada *post-test*, dengan kenaikan rata-rata sebesar 28,63 poin. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, konseling multikultural terbukti efektif dalam membantu siswa memahami perbedaan budaya, menumbuhkan empati, serta membentuk sikap inklusif sehingga tercipta interaksi sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Konseling multikultural, interaksi sosial*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan proposal penelitian yang berjudul *“Penggunaan Konseling Multikultural Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Di Mas Ulumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh”* dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju era penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik pada Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyusunan proposal ini, kami mendapatkan bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami sampaikan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Nuzliah M. Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan ilmu dan inspirasi.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu dan inspirasi.
7. Keluarga Tercinta, Terutama Kedua Orang tua Bapak Mhd Hajirin dan Ibu Jasidah dan Kakak Wiwi Arwina dan Kakak Ria Anida dan Abang faozan Husni dan Adek Dila Marhamah yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi.
8. Rekan-rekan mahasiswa terutama sahabat saya Dini Ramadhani yang telah memberikan semangat selama penyusunan proposal ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan.

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025

Natijah Usmaini

NIM. 210213024



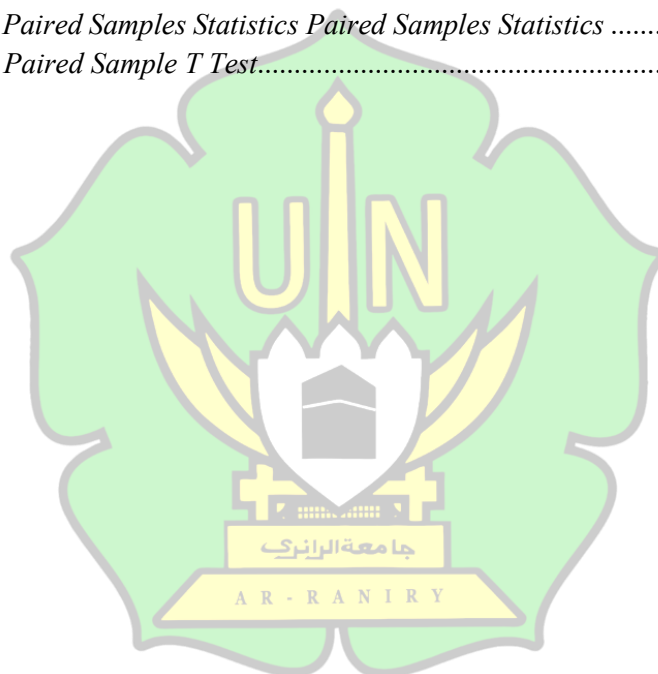
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian:	4
F. Definisi Operasional	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Konsep Konseling Multikultural.....	9
1. Pengertian Konseling Multikultural.....	9
2. Tujuan Konseling MultiKultural.....	11
3. Aspek Dasar Konselor dalam Konseling <i>Multikultural</i>	13
4. Prinsip-prinsip Dasar Konseling Multikultural.....	16
5. Pelaksanaan Konseling Multikultural di Sekolah	17
B. Interaksi Sosial Dalam Konteks Pendidikan.....	21
1. Definisi Interaksi Sosial.....	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Siswa.....	21
3. Hubungan antara Konseling Multikultural dan Interaksi Sosial	23
4. Strategi Implementasi Konseling Multikultural	24
C. Aur Penelitian.....	25
D. <i>Grand Theory</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Lokasi, Populasi dan Sampel	28

1. Lokasi Penelitian dan Sumber data Populasi	28
2. Populasi Penelitian.....	29
3. Sampel Penelitian	29
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
1. Uji Validasi Instrumen.....	35
2. Reabilitas Instrumen	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Angket.....	39
3. Dokumentasi	40
E. Analisis Data.....	40
1. Uji Normalitas.....	40
2. Uji Regresi Linier Sederhana.....	41
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
4. Uji Hipotesis (Uji-t)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Uraian Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian dan Pengolahan Data	45
1. Penyajian Data	45
2. Pengolahan Data	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 The One Group <i>Pre-Test-Post Test Design</i>	28
Tabel 3. 2 Skor item alternatif jawaban responden.....	31
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial Siswa.....	31
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Butir Item	36
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas skala Interaksi sosial.....	39
Tabel 4. 1 Kategori Interaksi sosial Siswa	46
Tabel 4. 2 Persentase Interaksi sosial Siswa di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	47
Tabel 4. 3 Skor <i>Pre-tes</i>	48
Tabel 4. 4 Nilai <i>Pre-Test</i> Siswa Sebelum Perlakuan (<i>Treatment</i>)	49
Tabel 4. 5 Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> setelah diberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>)	52
Tabel 4. 6 Output Normalitas <i>Kolmogorov- Smirnov</i>	53
Tabel 4. 7 Tabel Hasil Kenaikan Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	54
Tabel 4. 8 Hasil <i>Paired Samples Statistics Paired Samples Statistics</i>	54
Tabel 4. 9 Hasil <i>Paired Sample T Test</i>	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Alur Penelitian	26
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas berinteraksi dengan sesama. Interaksi sosial menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, baik secara verbal maupun nonverbal, karena melalui interaksi seseorang dapat membangun hubungan yang bermakna. Dalam dunia pendidikan, keterampilan interaksi merupakan komponen utama yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membentuk hubungan sosial yang sehat, serta mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa secara seimbang.¹

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keragaman yang sangat tinggi dalam hal budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat. Keanekaragaman ini merupakan kekayaan nasional yang harus dijaga, namun sekaligus membawa tantangan tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Sekolah sebagai ruang interaksi siswa dari berbagai latar belakang sering menjadi tempat bertemunya nilai, kebiasaan, dan pola pikir yang berbeda. Apabila perbedaan ini tidak dikelola secara bijak, maka potensi kesalahpahaman dan konflik antar siswa sangat mungkin terjadi.²

Aceh, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, juga memiliki keanekaragaman budaya yang cukup tinggi. Berdasarkan data repositori Kemendikbud, terdapat 13 sub-budaya di Aceh yang masing-masing memiliki bahasa, adat, dan ciri khas tersendiri. Kondisi ini berpengaruh terhadap dinamika sosial di sekolah, karena siswa yang berasal dari berbagai sub-budaya membawa identitas budaya mereka masing-masing ke dalam proses interaksi. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berpotensi menimbulkan hambatan dalam komunikasi maupun hubungan sosial siswa.³

¹ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

² Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

³ Kemendikbud Aceh. *Keragaman Suku Budaya di Aceh*, (<http://repositori.kemendikbud.aceh>)

MAS Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki keberagaman budaya dalam komunitas siswanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa terdapat siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, seperti Aceh, Gayo, Jawa, dan suku lainnya. Keanekaragaman ini seharusnya menjadi nilai tambah bagi pembentukan karakter siswa, namun dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan baik. Beberapa siswa, khususnya dari kelompok budaya minoritas, mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial.⁴ Mereka sering kali merasa tidak percaya diri, enggan menyampaikan pendapat, bahkan cenderung menarik diri dari lingkungan pergaulan. Kondisi ini tidak hanya menghambat interaksi sosial, tetapi juga memengaruhi perkembangan akademik dan kepribadian mereka.

Permasalahan interaksi sosial yang dihadapi siswa berpotensi menimbulkan perasaan terisolasi, rendah diri, hingga penurunan motivasi belajar. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak pada proses pembelajaran maupun perkembangan jangka panjang siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk menjembatani perbedaan latar belakang budaya agar tercipta lingkungan sekolah yang inklusif, harmonis, dan kondusif.⁵

Peneliti melaksanakan Program Magang (PLP) 1 pada tanggal 5 Februari 2024 dan Magang (PLP) 2 pada tanggal 5 Agustus 2024 di MAS Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Selama pelaksanaan PLP, peneliti melakukan observasi terhadap dinamika interaksi siswa di kelas dan lingkungan sekolah. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa dari budaya minoritas mengalami hambatan Interaksi sosial dengan teman sebayanya, terutama dalam memahami ekspresi atau simbol Interaksi tertentu yang digunakan dalam kelompok mayoritas. Situasi ini memicu kesalahpahaman bahkan penolakan sosial yang membuat siswa semakin merasa tersisih.⁶

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah konseling multikultural. Konseling multikultural merupakan pendekatan

⁴ Ward, C., & Geeraert, N. (2016). Advancing acculturation theory and research: The acculturation process in its ecological context. *Current Opinion in Psychology*, 8, 98–104.

⁵ Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.

⁶ Observasi Awal Tgl 5 Agustus 2024

konseling yang memperhatikan keberagaman budaya, nilai, dan kepercayaan individu dalam proses bimbingan. Konselor dituntut untuk memahami latar belakang budaya konseli sehingga mampu membangun hubungan yang empatik, suportif, dan bebas dari bias. Dengan pendekatan ini, konseling tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai media pemberdayaan serta penguatan identitas budaya siswa.

Menurut Lee et al., konseling multikultural menekankan pada pentingnya mempertimbangkan dinamika budaya dalam hubungan konselor dan konseli. Konselor harus mampu memahami perspektif budaya siswa, serta menyesuaikan teknik dan strategi konseling sesuai dengan kebutuhan individu dari berbagai latar belakang budaya. Dengan demikian, konseling tidak hanya menjadi sarana penyelesaian masalah, tetapi juga media pemberdayaan dan penguatan identitas budaya siswa.⁷

Dalam konteks pendidikan Indonesia yang pluralistik, konseling multikultural memiliki peran strategis dalam membantu siswa beradaptasi, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta menciptakan lingkungan sekolah yang menghargai perbedaan. Layanan konseling yang sensitif terhadap budaya diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga mereka merasa diterima dan memiliki ruang untuk berkembang secara optimal.

Oleh karena itu peneliti memilih Judul "Penggunaan Konseling Multikultural Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Di Mas Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penggunaan konseling multi kultural untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa?”

⁷ Lee, C. C., Blando, J. A., Mizelle, N. D., & Orozco, G. L. (2018). *Introduction to Multicultural Counseling for Helping Professionals* (5th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315157038>

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: penggunaan konseling multikultural dalam meningkatkan interaksi sosial pada siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, terbukti melalui data yang terkumpul. Penelitian yang secara teoritis memiliki kebenaran yang paling tinggi dan perlu adanya upaya pembuktiaan.

1. Ho (Hipotesis Nol):

Penggunaan konseling multikultural tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial siswa di MAS Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh.

2. Ha (Hipotesis Alternatif):

Penggunaan konseling multikultural berpengaruh signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial siswa di MAS Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori konseling multikultural dalam pendidikan, khususnya dalam konteks interaksi sosial siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi konseling yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan sosial yang dihadapi siswa dalam lingkungan sekolah yang multikultural.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik:

Konseling multikultural dapat membantu siswa memahami perbedaan budaya dan meningkatkan keterampilan Interaksi mereka.

b) Bagi Guru Bimbingan Konseling:

Guru BK akan mendapatkan wawasan baru mengenai pendekatan konseling yang lebih inklusif dan berbasis multikultural. Mereka juga dapat

mengembangkan metode konseling yang lebih efektif dalam membantu siswa menghadapi tantangan sosial di sekolah.

c) Bagi Instansi Sekolah:

Sekolah dapat mengintegrasikan pendekatan konseling multikultural dalam program bimbingan dan konseling untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan inklusif. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas hubungan antar siswa serta antara siswa dengan tenaga pendidik.

d) Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi di bidang konseling multikultural. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk melakukan studi lanjutan terkait konseling multikultural.

F. Definisi Operasional

1. Konseling Multikultural

Menurut Mamat Supriatna, konseling multikultural adalah hubungan konseling yang melibatkan siswa dari latar belakang etnik atau kelompok minoritas yang berbeda, maupun hubungan konseling antara konselor dan klien yang secara rasial dan etnik sama tetapi memiliki perbedaan budaya akibat unsur lain (Supriatna, 2011).⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling multikultural merupakan proses bantuan profesional yang mempertimbangkan keberagaman latar belakang budaya, etnik, dan faktor sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan konseling yang lebih efektif, relevan, dan peka terhadap perbedaan budaya yang dimiliki konseling.

2. Interaksi Sosial Siswa

Menurut Partowisastro, interaksi sosial adalah proses membangun relasi sosial yang dinamis, baik antarindividu, antarkelompok, maupun antara individu

⁸ Mamat Supriana, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011) h.18

dan kelompok. Dalam penelitian ini, indikator interaksi sosial diadaptasi dari bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Partowisastro, meliputi:⁹

a. *Cooperation* (Kerja Sama)

Kerja sama merupakan bentuk proses sosial paling mendasar, di mana aktivitas yang dilakukan bertujuan mencapai tujuan bersama melalui saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing. Di lingkungan sekolah, kerja sama tampak dalam kegiatan seperti belajar kelompok, membuat kesepakatan bersama, atau berkolaborasi dalam organisasi siswa.

b. *Akomodasi*

Akomodasi adalah proses penyesuaian diri antara individu dan kelompok lain untuk menciptakan keseimbangan sosial, menghindari, atau meredakan ketegangan. Siswa menunjukkan akomodasi, misalnya, dengan mudah menjalin pertemanan dengan orang baru, beradaptasi dengan lingkungan, mempelajari budaya baru, serta menerima perbedaan pendapat dengan sikap toleransi.

c. *Akulturas*

Akulturas merupakan proses sosial di mana individu yang memasuki budaya baru tetap mempertahankan identitas budayanya, sambil menerima dan mempraktikkan unsur-unsur budaya setempat. Di sekolah, akulturas tampak saat siswa menghargai dan menjalankan kebudayaan daerah tanpa melanggar norma yang berlaku, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai budaya asalnya.

d. *Asimilasi*

Asimilasi adalah proses sosial di mana perbedaan budaya semakin berbaaur karena interaksi yang intens, hingga melahirkan budaya baru yang merupakan perpaduan antara budaya asal dan budaya setempat. Pada siswa, asimilasi terlihat dari keterbukaan menerima budaya baru, dan meleburkannya dengan budaya asal sehingga tercipta kebiasaan sosial yang lebih serasi dan menyatu.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa di sekolah tidak hanya mencakup hubungan antarindividu, tetapi juga melibatkan proses penyesuaian, penerimaan, dan penggabungan nilai-nilai budaya yang berbeda untuk menciptakan keharmonisan sosial dalam lingkungan pendidikan.

⁹ Partowisastro, *Psikologi Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 80.